Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.2.70-78*

Honoli of
Journal Primary Teacher Education

Vol 5 No 2 November 2024
Page 70 - 78
ISSN 2775-9415

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembentukan Moral Pancasila Dengan Menggunakan Metode *Fun Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Mahaleta

Sefanya Sairiltiata[1*], Nathalia Yohanna Johannes[2], Herlin Lakburlawal[3], Vina R. Tetiwar[4]
[1,3,4]*Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia*
[2]*Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia*

*****Correspondence e-mail: *sefanyasairiltiata@gmail.com*

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkathan hasil belajar siswa pada materi pembentukan moral Pancasila dengan menggunakan metode fun learning pada siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta. dapat memberikan hasil yang baik. Oleh karena itu sangat perlu diupayakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya ini menjadi sangat penting sebab hanya melalui metode pembelajaran ini, dapat meningkatakan terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan.
Kata Kunci: metode pembelajaran, fun learning, hasil belajar.

Abstract
The purpose of this research is to improve student learning outcomes on the material of Pancasila moral formation by using the fun learning method for fourth-grade elementary school students. It can produce good results, therefore it is necessary to strive for learning methods that can improve student learning outcomes. This effort is very important because only through this learning method can it improve understanding of the concepts being studied. Learning outcomes are terms used to indicate the level of success.
Keywords: *learning method, fun learning, learning outcomes.*

© 2024 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hasil pendidikan pada umumnya menjadi target utama bagi para pendidik. Untuk mencapainya, berbagai teknik pembelajaran dimodifikasi guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (Omayra, 2021). Aspek yang sangat penting dalam proses ini mencakup perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, sistem penilaian, manajemen pendidikan, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas (Wijayasari et al.,

2020). Namun, dalam praktiknya, metode pembelajaran yang diterapkan sering kali masih bersifat kaku, kurang fleksibel, dan cenderung menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah yang didominasi oleh guru (Suprihatin, 2021). Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Alfulaila et al., 2019).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan individu yang memiliki kesadaran akan identitas kebangsaan dan tanggung jawab sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter (Rohana & Arif, 2018). Namun, permasalahan utama dalam pembelajaran PKn terletak pada metode atau model pembelajaran yang digunakan (Fitriani & Dewi, 2021). Hal ini dibuktikan dengan apa yang diungkapkan oleh Aprianti et al, bahwa Metode yang kurang tepat dapat menghambat internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam diri siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Aprianti et al., 2022).

Menurut (Kanigara et al., 2021), tugas utama seorang pendidik adalah mencari cara agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, memberikan motivasi belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Akan tetapi, pembelajaran PKn di banyak sekolah masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, yang kurang mampu merangsang partisipasi aktif siswa. Hal ini berakibat pada kejenuhan, rendahnya pemahaman konsep, serta kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran (Cahyani et al., 2020).

Di SD Kristen Mahaleta Kecamatan Mdona Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya, terdapat kendala dalam pembelajaran PKn. Hasil observasi pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 50,59, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 60. Dari 16 siswa, hanya 9 siswa atau 50,59% yang mencapai ketuntasan, sementara 7 siswa lainnya atau

72,80% belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan dalam pembelajaran PKn agar siswa lebih memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Magdalena et al., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru telah mencoba berbagai metode pembelajaran, termasuk diskusi kelompok. Namun, metode tersebut belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *Fun* (Syukri et al., 2022). *Fun learning* merupakan pendekatan yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan melibatkan aspek bermain, eksplorasi, dan interaksi aktif antara siswa dan guru (Zaeni, 2021). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki pemahaman konsep, serta membangun kemandirian dan kreativitas dalam belajar (Annisa, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13, 14, dan 16 Maret 2023, guru kelas IV SD Kristen Mahaleta mengungkapkan bahwa penerapan metode fun learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

METODE

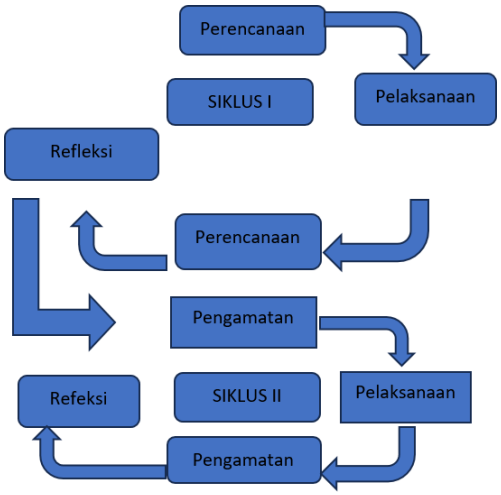
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembentukan moral Pancasila. Metode penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Firdaus et al. (2023), yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Lokasi penelitian ini adalah di SD Kristen Mahaleta Kecamatan Luang Sermata Kabupaten Maluku Barat Daya. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah sesuai dengan

hakikat penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pembentukan moral pancasila dengan menggunakan metode pembelajaran *fun learning* berasal dari informasi awal dari guru kelas yang dilengkapi dengan data nilai rata-rata mata pelajaran PKn.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta Kecamatan Luang Sermata Kabupaten Maluku Barat Daya dengan jumlah siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta sebanyak 13 orang, 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model penelitian Tindakan kelas menurut dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Skema Siklus PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya perencanaan dan tindakan adalah pemberian tes awal kepada siswa. Tujuan pemberian tes awal sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui sejauh mana ke dalam memperoleh hasil belajar PKn yang berhubungan dengan pemebentukan moral pancasila dari 16 siswa di kelas IV SD Kristen Mahaleta dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes awal adalah sebagai berikut:

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.2.70-78*

Tabel 1. Hasil Perolehan Siswa Pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor Total	Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	**Tidak Tuntas**
1	D.M	56	56		Tidak Tuntas
2	D.M	56	56		Tidak Tuntas
3	F.M	80	80	Tuntas	
4	F.M	56	56		Tidak Tuntas
5	H.R	56	56		Tidak Tuntas
6	J.B	56	56		Tidak Tuntas
7	J.T	78	78	Tuntas	
8	L.N	56	56		Tidak Tuntas
9	G.A	56	56		Tidak Tuntas
10	M.B	80	80	Tuntas	
11	M.R	76	76	Tuntas	
12	R.P	80	80	Tuntas	
13	R.K	80	80	Tuntas	
14	T.A	77	77	Tuntas	
15	O.P	76	76	Tuntas	
16	M.K	76	76	Tuntas	
Jumlah		**1075**	**1075**	**9**	**7**
Rata-Rata ∑ ×		**67,18**			
Persentase				**56 %**	**43 %**

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes awal siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 9 siswa (56 %) dengan nilai ≥ 78 yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan terdapat 7 siswa (43 %) lainnya yang belum mencapai nilai ≥ 78 dan dinyatakan dalam kategori siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pembentukan Moral Pancasila.

Berdasarkan hasil data di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode *fun learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Total	Skor Total	Keterangan	
				Tuntas	**Tidak Tuntas**
1	D.M	79	79	Tuntas	
2	D.M	79	79	Tuntas	
3	F.M	80	80	Tuntas	
4	F.M	50	50		Tidak Tuntas

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.2.70-78*

5	H.R	50	50		Tidak Tuntas
6	J.B	76	76	Tuntas	
7	J.T	80	80	Tuntas	
8	L.N	50	50		Tidak Tuntas
9	G.A	78	78	Tuntas	
10	M.B	80	80	Tuntas	
11	M.R	78	78	Tuntas	
12	R.P	80	80	Tuntas	
13	R.K	80	80	Tuntas	
14	T.A	78	78	Tuntas	
15	O.P	79	79	Tuntas	
16	M.K	78	78	Tuntas	
Jumlah		**1175**		**13**	**3**
Rata-Rata ∑ ×		**73,43**			
		Persentase		**81,25 %**	**18,75 %**

Dari data diatas perolehan nilai tes hasil belajar siklus I siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 13 siswa (81,25%) dengan nilai ≥ 79 yang dikatakan tuntas belajar.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	**Nama Siswa**	**Skor Total**	**Skor Siswa**	**Keterangan**	
				Tuntas	**Tidak Tuntas**
1	D.M	88	88	Tuntas	
2	D.M	88	88	Tuntas	
3	F.M	95	95	Tuntas	
4	F.M	85	85	Tuntas	
5	H.R	58	58		Tidak Tuntas
6	J.B	88	88	Tuntas	
7	J.T	90	90	Tuntas	
8	L.N	88	88	Tuntas	
9	G.A	88	88	Tuntas	
10	M.B	95	95	Tuntas	
11	M.R	56	56		Tidak Tuntas
12	R.P	90	90	Tuntas	
13	R.K	95	95	Tuntas	
14	T.A	88	88	Tuntas	
15	O.P	88	88	Tuntas	
16	M.K	88	88	Tuntas	
Jumlah		**1368**		**14**	**2**
Rata-Rata ∑ ×		**85,5**			
		Presentase		**85,5 %**	**12,5 %**

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.2.70-78*

Dari data diatas perolehan nilai tes hasil belajar siklus II dapat dinyatakan tuntas dalam pencapaian pembelajaran yang diberikan secara maksimal kepada siswa kelas IV SD Kristen Mahaleta. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus II terdapat 14 siswa (87,5%) yang mendapatkan nilai ≥ 87 hal ini dikarenakan siswa semakin memahami materi pembentukan moral pancasila dan keaktifan siswa di dalam kelas saat proses kegiatan belajar di dalam kelas, baik bertanya maupun menanggapi pertanyaan.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Klasikal Pada Siklus I Dan Siklus II

Kategori	**Nilai Tes Belajar Siklus I**		**Nilai Tes Belajar Siklus II**	
	Angka	**Persentase**	**Angka**	**Persentase**
Nilai ≥ 95	13	81,25%	14	85,5%
Nilai ≤ 95	3	18,75%	2	12,5%
Rata-Rata	**73,43**		**85,5 %**	
Ketuntasan Klasikal	**81,25**		**87,5 %**	

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Sebelum penerapan metode *fun learning*, hanya 56% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 69,43.
2. Metode *fun learning* meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn, baik dalam kelompok maupun individu.
3. Setelah penerapan metode ini, hasil belajar meningkat signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 81,25% dengan rata-rata nilai 73,43. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 87,5% dengan rata-rata nilai 87,62.
4. Secara keseluruhan, metode *fun learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfulaila, N., Haryadi, Sudrajat, A., & Nashrullah. (2019). The effectiveness of multicultural approach in writing achievement of Indonesian language among elementary school students. *Cakrawala Pendidikan*, *38*(2), 366–376. https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.23440

Annisa, K. (2023). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(17), 432–438. https://doi.org/10.5281/zenodo.8310545

Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 996–998. Https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V6i1.2294*

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123–140. https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57

Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 2023. https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1443/818

Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 489–499. https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840

Kanigara, R. R., Dinie Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. R. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fan N Pick Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9501–9508. https://doi.org/10.46799/arl.v4i1.3

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganeagraan di sekolah dasar negeri 3 pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(3), 420–421. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Omayra, Y. (2021). Dimensions and Strategies To Improve the Quality of Education

and Its Impact on the Development of Community Human Resources. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, *4*(2), 77–94. https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i2.114

Rohana, & Arif, M. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question di Kelas VII2 SMPN 1 Gunung Tuleh. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *3*(1), 65–80. https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.179

Suprihatin, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 172–184. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198

Syukri, R. A., Bahri, A., Khaltsum, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *1*(1), 51–60. https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.212

Wijayasari, E., Kurniawati, K., & Winarsih, M. (2020). Challenge of History Teachers in Teaching and Learning Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Paramita: Historical Studies Journal*, *30*(1), 36–45. https://doi.org/10.15294/paramita.v30i1.20031

Zaeni, A. (2021). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *2*(3), 2721–7078. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya